



**Sosialisasi *Open Defecation Free* (ODF) Sebagai Upaya Penguatan Komitmen Masyarakat Menuju Percepatan Desa Odf di Desa Jangur Kabupaten Probolinggo**

*Socialization of Open Defecation Free (ODF) as an Effort to Strengthen Community Commitment Towards Accelerating ODF Villages in Jangur Village, Probolinggo Regency*

Adhiva Calista Ajiputri<sup>1</sup>, Adeline Nathania Harini Singal<sup>2</sup>, Dhiyaa Ummul Azizah<sup>3</sup>, Fanny Amanda Soetikno<sup>4</sup>, Roro Laksmi Endah Mawarni<sup>5</sup>, Calvin Edo Wahyudi<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Kota Surabaya

Korespondensi penulis : [kkn55desajangur@gmail.com](mailto:kkn55desajangur@gmail.com)

**Article History:**

Received: 07 April 2023

Revised: 10 Mei 2023

Accepted: 13 Juni 2023

**Keywords:** *ODF,*

*Socialization, Jangur Village*

**Abstract:** *Open Defecation Free (ODF) is one of the conditions where a community is no longer practicing open defecation. The aim of the ODF socialization is to create an ODF Jangur Village and reduce the risk of disease due to an unclean and healthy environment. The community service activity carried out by KKNT 55 students at the East Java "Veteran" Development University was an activity aimed at strengthening community commitment towards accelerating the ODF village in Jangur Village. The target of this program is the people of Jangur Village who are still defecating in the river. The method used in this program consists of three stages of activity, namely the survey stage, updating the ODF map, and outreach. The results of this socialization activity are expected to increase the commitment of the Jangur village community to abandon their old habit of defecating in the river.*

**Abstrak.** Open Defecation Free (ODF) adalah salah satu kondisi dimana suatu komunitas masyarakat sudah tidak melakukan buang air besar secara sembarangan. Tujuan sosialisasi ODF tersebut untuk mewujudkan Desa Jangur yang ODF dan menurunkan risiko penyakit akibat lingkungan yang tidak bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKNT 55 Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur merupakan kegiatan yang bertujuan sebagai upaya penguatan komitmen masyarakat menuju percepatan desa ODF di Desa Jangur. Sasaran dari program ini adalah masyarakat Desa Jangur yang masih Buang Air Besar (BAB) di sungai. Metode yang digunakan dalam program ini terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu tahap survei, update peta ODF, dan sosialisasi. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan timbulnya peningkatan komitmen masyarakat desa Jangur agar bisa meninggalkan kebiasaan lamanya untuk BAB di sungai.

**Kata Kunci:** *ODF, Sosialisasi, Desa jangur*

\* Adhiva Calista Ajiputri, [kkn55desajangur@gmail.com](mailto:kkn55desajangur@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

*Open Defecation Free* (ODF) merupakan kondisi dimana suatu komunitas sudah tidak lagi buang air besar secara sembarangan sehingga memutus rantai penyebaran penyakit berbasis lingkungan. Untuk bisa mencapai desa yang ODF maka setiap keluarga diharapkan memiliki akses terhadap jamban yang layak dan bersih. Namun, di Indonesia sendiri angka penggunaan Jamban Sehat Permanen baru (JSP) mencapai 72,3% dan masih ada 18,5% keluarga yang menggunakan jamban semi permanen. Sementara sisanya masih ada 9,2% keluarga yang berbagi jamban dengan keluarga lainnya. Salah satu alasan yang membuat belum tercapainya ODF adalah tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah dalam rumah tangga. Menurut Astuti tahun 2010 terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah keluarga agar memiliki jamban keluarga yaitu pengetahuan dari kepala keluarga, jumlah tanggungan suatu keluarga, dan pendapatan keluarga. Selain itu ada juga faktor pengetahuan rumah tangga masyarakat akan penggunaan jamban yang sehat untuk buang air dan manfaatnya bagi kesehatan.

Berdasarkan hasil dari Cakupan Sanitasi di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan angka 73,9% dengan akses sanitasi dan 26,1% tanpa akses sanitasi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa 16194 desa sudah berstatus ODF (*Open Defecation Free*) atau SBS (*Stop Buang air Besar*), 28 Kabupaten atau kota ODF dan 1 provinsi ODF yakni Provinsi DI Yogyakarta. Sementara untuk akses sanitasi di Provinsi Jawa Timur telah mencapai 92,78% dan 5162 desa di Jawa Timur berstatus ODF. Sampai dengan tahun 2020 ini terdapat 15 kabupaten atau kota di Jawa Timur yang ODF. Namun diantara 15 kabupaten atau kota tersebut tidak terdapat Kabupaten Probolinggo sebagai kabupaten ODF. Desa ODF di Kabupaten Probolinggo sebesar 25,2% di tahun 2021. Di Kecamatan Sumberasih sendiri terdapat sekitar 1751 keluarga yang masih tidak memiliki jamban yang layak. Kemudian sebanyak 1331 rumah yang memiliki fasilitas tempat buang air besar tanpa septic tank, sementara 887 rumah tidak memiliki fasilitas untuk Buang Air Besar (BAB) sehingga harus menggunakan jamban umum atau bersama. Desa Jangur merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumberasih yang masih belum bisa dikatakan sebagai desa ODF karena masih terdapat warganya yang buang air besar di sungai.

Perilaku masyarakat yang masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) menimbulkan berbagai dampak. Tidak hanya dapat menimbulkan polusi udara akibat bau tidak sedap tetapi juga menimbulkan dampak untuk lingkungan dan kesehatan masyarakat. Buang air besar di sungai dapat menimbulkan adanya pencemaran lingkungan dan teracuninya makhluk

hidup yang tumbuh dan berkembang di wilayah tersebut. Selain itu buang air besar di sungai juga dapat memicu penyebaran wabah penyakit berbasis lingkungan. Hal itu dikarenakan tinja atau kotoran manusia mengandung bakteri dan mikroba kotor yang dapat mengakibatkan penyakit yang berbasis saluran alat cerna seperti penyakit tifus, kolera, disentri, hepatitis A, polio, dan diare. Tidak hanya dapat menyebabkan penyakit tetapi masyarakat yang masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan secara lebih lanjut dapat mengakibatkan stunting. Sanitasi yang buruk juga bisa menjadi pemicu stunting karena adanya paparan bakteri yang mengenai dinding usus dan mengganggu penyerapan zat gizi makanan. Terganggunya penyerapan zat gizi makanan dapat mengganggu tumbuh kembang bayi dan balita sehingga menyebabkan stunting. Oleh karena itu diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh pihak baik masyarakat maupun pihak lainnya seperti puskesmas dan perangkat desa untuk bisa menjadikan wilayahnya menjadi desa ODF agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat bagi masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Sosialisasi ODF Sebagai Upaya Penguatan Komitmen Masyarakat Menuju Percepatan Desa ODF di Desa Jangur ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM (KKN-T MBKM) yang dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi terhadap Kader dan masyarakat Desa Jangur dengan narasumber yang merupakan petugas sanitasi dari Puskesmas Kecamatan Sumberasih. Sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok pengabdian terdiri dari 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu:

1. Tahap Survei
2. Update Peta ODF
3. Sosialisasi

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan komitmen masyarakat Desa Jangur untuk menuju percepatan desa ODF di Desa Jangur. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, kelompok pengabdian telah melakukan survei untuk melacak persebaran masyarakat yang masih belum mempunyai jamban di Desa Jangur. Melalui survei yang telah dilakukan, kelompok pengabdian menemukan masih terdapat beberapa RT di Desa Jangur yang belum memiliki jamban atau belum ODF. Kemudian, pada tahap update peta ODF, kelompok pengabdian, dibantu dengan kader Desa Jagur melakukan update pada Peta ODF tahun lalu dengan memperbarui data masyarakat Desa Jangur dengan data terbaru yang telah didapatkan pada saat survei.

Pada tahap sosialisasi, kelompok pengabdian masyarakat mengundang narasumber yaitu

Ibu Lenggang Listiah S. ST dan Ibu Yusrika Laraswati S. KM yang merupakan petugas sanitasi lingkungan dari Puskesmas Kecamatan Sumberasih untuk menyampaikan materi kepada masyarakat terkait ODF di Desa Jangur. Proses sosialisasi ini kemudian disusul dengan sesi tanya jawab atau *Forum Group Discussion* (FGD). FGD ini juga menjadi medium bagi warga untuk menemukan solusi atas permasalahan dan juga hambatan masyarakat dalam mewujudkan desa ODF di Desa Jangur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 29 Mei-6 Juni 2023 dengan rangkaian kegiatan yang di mulai dari tahapan survei, kemudian dilanjutkan dengan tahap pembaharuan peta ODF Desa Jangur untuk tahun 2023, dan diakhiri dengan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Desa Jangur. Kegiatan ini mengusung tema “Sosialisasi ODF Sebagai Upaya Komitmen Masyarakat Menuju Percepatan Desa ODF di Desa Jangur”.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan. Tahapan pertama yakni Survey, survey dilakukan untuk meninjau data kepemilikan jamban di Desa Jangur pada tahun sebelumnya, yang mana dilakukan dengan berdiskusi bersama petugas sanitasi, yakni Ibu Lenggang Listiah S. ST selaku petugas sanitasi lingkungan Puskesmas Sumberasih. Dalam proses diskusi, beliau menjelaskan bahwa di Desa Jangur terdapat beberapa dusun yang sudah mulai memiliki kesadaran dalam Buang Air Besar (BAB) di jamban. Kemudian, ditemukan juga bahwa terdapat peningkatan akan jumlah penggunaan jamban di Desa Jangur dari tahun sebelumnya. Ibu Lenggang Listiah S. ST, bersama dengan Kader Desa Jangur bekerjasama dalam pemantauan perilaku masyarakat untuk tidak buang air besar sembarangan. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang sebagian besar telah membuat jamban dirumah mereka masing-masing. Tidak hanya itu saja, masyarakat yang tidak memiliki jamban pun sebagian sudah memiliki kesadaran diri untuk menumpang ke rumah tetangga mereka yang sudah memiliki jamban. Namun sangat disayangkan, Desa Jangur masih belum bisa dikategorikan sebagai Desa ODF karena masih terdapat beberapa warganya yang BAB di sungai. Warga Desa Jangur menormalisasikan kebiasaan seperti itu karena sudah dianggap seperti budaya sendiri yang telah terjadi sejak lama.

**Gambar 1.** Koordinasi Bersama Petugas Sanitasi

Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat

Lalu pada tahapan kedua yaitu Update Peta ODF. Update Peta ODF merupakan pembaharuan peta di tahun 2023, mengingat di tahun 2022 Kader Desa Jangur telah mengklasifikasikan masyarakat yang memiliki dan tidak memiliki jamban, yang akhirnya dibuatkan peta untuk memudahkan petugas sanitasi memantau perilaku masyarakat Desa Jangur dalam melakukan BAB. Melalui tahapan kedua ini, sebagai hasil dari survey yang telah dilakukan oleh kelompok pengabdian masyarakat yang kemudian bersama Kader Desa Jangur membuat pembaharuan peta ODF di tahun 2023.

**Gambar 2** Update Peta ODF 2023 Bersama Kader di Balai Desa Jangur

Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat

Setelah melakukan pembaharuan peta ODF 2023, dapat diklasifikasikan terkait kepemilikan jamban di beberapa dusun di Desa Jangur. Desa Jangur sendiri, terdiri dari 16 RT dan 4 RW yang tersebar di 4 Dusun, diantaranya adalah Dusun Pelle, Dusun Talang, Dusun Pacar, dan Dusun Klompang. Berikut adalah data ODF pada tahun 2022 dan 2023 :

**Tabel 1.** Data Kepemilikan Jamban Di Desa Jangur Tahun 2022

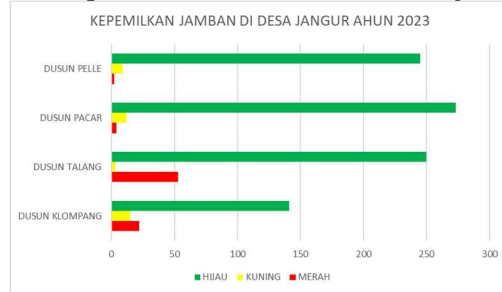
Sumber : Data Diolah Pribadi

Berdasarkan data pada tabel 1, pada tahun 2022 urutan pertama untuk Dusun dengan jumlah kepemilikan jamban paling sedikit adalah Dusun Talang dengan masyarakatnya yang belum memiliki jamban sebanyak 60 KK, kemudian disusul oleh Dusun Klompang, sebanyak 42 KK, Dusun Pelle dengan 6 KK masyarakatnya yang belum memiliki jamban, dan Dusun Pacar dengan 4 KK masyarakatnya yang belum memiliki jamban. Pada Dusun Pelle dan Pacar sendiri sudah sedikit warga yang buang air besar sembarangan. Warga sudah memiliki kesadaran mengenai pentingnya sanitasi untuk kesehatan diri sendiri dan orang sekeliling. Kemudian untuk angka Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada Dusun Talang dan Klompang, masih banyak warga yang buang air besar sembarangan, yang disebabkan oleh adanya saluran irigasi (tersier) yang mengalir ke dua dusun ini dan akhirnya warga menjadikan saluran irigasi tersebut sebagai tempat untuk buang air besar.

Segala upaya telah dilakukan oleh kepala desa untuk menghentikan kebiasaan masyarakat desa mengenai BABS, tetapi warga mengatakan bahwa mereka lebih nyaman ketika mereka buang air besar pada saluran air tersebut. Bahkan, tidak sedikit warga yang telah memiliki jamban masih buang air besar sembarangan. Buang air besar sembarangan sudah seperti menjadi budaya tersendiri untuk masyarakat Desa Jangur. Maka dari itu, petugas sanitasi lingkungan Kecamatan Sumberasih yakni Ibu Lenggang Listiah S.ST mengadakan sosialisasi menggunakan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Pendekatan STBM sendiri merupakan salah satu rekayasa yang digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang. Hal ini dilakukan tentu saja hal ini telah didasarkan pada pertimbangan bahwa secara psikologis, sikap dan perilaku seseorang memiliki keterkaitan. Pendekatan STBM yang digunakan oleh petugas sanitasi lingkungan Kecamatan Sumberasih ini membawa sebuah komitmen yang disetujui oleh warga Desa Jangur, yaitu dengan tidak buang air besar sembarangan dan mulai membangun jamban di rumah sendiri atau masyarakat menumpang pada jamban milik tetangga.

Dengan menggunakan pendekatan STBM ini, mulai dapat terlihat perubahan pada masyarakat Desa Jangur. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Data Kepemilikan Jamban Di Desa Jangur Tahun 2023

Sumber : Data Diolah Pribadi

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sudah mulai ada perubahan pada masyarakat Desa Jangur setelah pengadaaan sosialisasi STBM. Berdasarkan update peta wilayah ODF yang dilakukan oleh kelompok pengabdian bersama Kader Desa Jangur, terdapat peningkatan jumlah kepemilikan jamban per-Dusunnya. Seperti Dusun Talang yang dulunya sebanyak 60 KK pada tahun ini menjadi 53 KK masyarakat yang belum memiliki jamban, Dusun Klompang yang sebelumnya 42 KK menjadi 22 KK, Dusun Pacar yang sebelumnya 6 KK menjadi 4 KK, dan Dusun Pelle yang sebelumnya sejumlah 4 KK yang belum memiliki jamban berkurang menjadi 2 KK.

Melihat hal tersebut, terdapat pengaruh dari diadakannya sosialisasi STBM dengan petugas sanitasi lingkungan Kecamatan Sumberasih. Terdapat pengaruh atas metode sosialisasi STBM dan pemicuan terhadap perubahan sikap dari kepala keluarga mengenai stop buang air besar sembarangan di Desa Jangur yang artinya terdapat sebuah perubahan sikap sebelum dan setelah upaya untuk meningkatkan kesehatan atau mengubah penyebaran penyakit dengan melakukan sosialisasi STBM. Namun, perubahan tersebut masih belum mencapai target menuju Desa ODF. Maka dari itu, kelompok pengabdian mengadakan sosialisasi guna memperkuat komitmen masyarakat menuju percepatan desa ODF.

**Gambar 3.** Sesi Sharing Session Bersama Petugas Sanitasi

Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat

Pada tahapan terakhir yakni sosialisasi yang mengusung tema “Sosialisasi ODF Sebagai Upaya Komitmen Masyarakat Menuju Percepatan Desa ODF di Desa Jangur”. Sosialisasi

merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melakukan penyebaran informasi. Dengan mengikuti kegiatan sosialisasi ini, maka masyarakat akan mendapatkan banyak informasi yang lengkap mengenai kesehatan lingkungan sehingga dapat memberikan sebuah motivasi agar tidak melakukan buang air besar sembarangan lagi. Kegiatan sosialisasi ini terlaksana pada tanggal 06 Juni 2023, dan dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, beberapa perwakilan RT/RW dari setiap dusun di desa jangur, perangkat desa, kader, serta pendamping desa. Penjelasan materi diisi oleh Ibu Lenggang Listiah S. ST dan Ibu Yusrika Laraswati S. KM yang merupakan petugas sanitasi lingkungan dari Puskesmas Kecamatan Sumberasih.

Pada kegiatan ini, Ibu Lenggang Listiah S. ST selaku narasumber menanyakan kepada para peserta sosialisasi siapa saja yang masih melakukan BAB tidak pada tempatnya, ternyata di beberapa dusun masih banyak ditemui warganya yang BAB di sungai. Mendengar hal tersebut, Bu Lenggang menjelaskan dampak-dampak yang ditimbulkan jika masyarakat terus melakukan kebiasaan BAB di Sungai. Dalam sosialisasi tersebut tidak lupa memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Jangur untuk membangun Jamban dan hadirnya perwakilan RT/RW ini berkomitmen menuju Desa Jangur menjadi Desa ODF.

**Gambar 4.** Kepala Desa Berkomitmen Menjadikan Desa Jangur Menjadi Desa ODF



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat

Kemudian sosialisasi ini ditutup dengan penekanan komitmen melalui Kepala Desa Jangur, Perangkat Desa, RT/RW dan Kader. Maka dari itu, untuk merealisasikan Desa Jangur menjadi Desa ODF, Bapak Lotvi selaku Kepala Desa Jangur berkomitmen untuk di tahun 2024 Desa Jangur bisa menjadi Desa ODF.

**Gambar 5.** Sesi Foto Bersama

Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini sebagai upaya peningkatan komitmen masyarakat untuk menjadikan Desa Jangur sebagai Desa *Open Defecation Free* (ODF). Melalui tiga tahapan kegiatan yang telah dilakukan yakni dimulai dari survey, update peta dan sosialisasi ditujukan untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat dalam kegiatan Buang Air Besar (BAB) di jamban. Setelah dilakukan kegiatan survey dan update peta ODF, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan pada tahun 2022 dan 2023 pada kebiasaan Buang Air Besar (BAB) masyarakat Desa Jangur. Pada tahun 2022, sebanyak 112 KK masyarakat Desa Jangur belum memiliki dan belum terbiasa menggunakan jamban, dan pada tahun 2023 mengalami perubahan jumlah masyarakat yang belum memiliki jamban menjadi 81 KK. Berdasarkan ketentuan Desa ODF, Desa Jangur belum dapat dikategorikan sebagai Desa ODF karena belum memenuhi seratus persen terkait kepemilikan jamban. Maka dari itu, dengan adanya sosialisasi yang diadakan oleh kelompok pengabdian diharapkan dapat memperkuat komitmen masyarakat untuk menuju percepatan desa ODF.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur atas terlaksananya kegiatan pengabdian dan kepada Pemerintah Desa Jangur yang telah memberikan izin kepada kelompok 55 dalam membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tak lupa juga, ucapan terimakasih kepada pihak Puskesmas Sumberasih khususnya petugas sanitasi yang berkenan untuk berpartisipasi menjadi narasumber dalam kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Davik, F. I. (2016). EVALUASI PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT PILAR STOP BABS DI PUKSESMAS KABUPATEN PROBOLINGGO. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 107-116.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. (2021, April 29). *Open Defecation Free (ODF) menjadi salah satu Indikator Kota Sehat*. Retrieved from Dinkes Kota Banjarmasin: <https://dinkes.banjarmasinkota.go.id/2021/04/open-defecation-free-odf-menjadi.html>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020, 10 1). *4 KabKota dinyatakan ODF*. Retrieved from Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Kesehatan: [https://dinkes.jatimprov.go.id/index.php?r=site/berita\\_detail&id=774](https://dinkes.jatimprov.go.id/index.php?r=site/berita_detail&id=774)
- Jayani, D. H. (2021, Oktober 13). *Masih Ada 9,2% Keluarga di Indonesia Berbagi Jamban pada 2020*. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/13/masih-ada-92-keluarga-di-indonesia-berbagi-jamban-pada-2020>
- STBM Kementerian Kesehatan. (2018). *Data, Temuan, dan Rekomendasi*. Retrieved from STBM Kemkes: [http://stbm.kemkes.go.id/review\\_stbm/findings.html](http://stbm.kemkes.go.id/review_stbm/findings.html)